

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan hasil pemantauan tim survey harga pasar Kabupaten Lombok Barat, selama triwulan ke-empat Tahun 2021 terjadi pergerakan harga barang kebutuhan pokok yaitu pada komoditas cabai merah kecil dan cabai merah besar, bawang merah dan bawang putih, gula pasir, daging sapi dan daging ayam. Pada bulan Nopember terjadi kenaikan harga cabai merah kecil sebesar 20% dari bulan Oktober yaitu dari harga Rp. 50.000/kg menjadi Rp. 60.000/kg, turun lagi di awal Desember menjadi Rp. 50.000/kg dan naik kembali menjadi Rp. 55.000/kg diakhir Desember 2021. Pada komoditas cabai merah besar, harga pada bulan November turun signifikan sebesar 44% dari harga bulan Oktober yaitu dari harga Rp. 45.000/kg menjadi Rp.25.000/kg, dan mengalami kenaikan kembali pada bulan Desember menjadi Rp.45.000/kg. Komoditas bawang merah pada bulan November 2021 mengalami penurunan harga sebesar 17% dari harga bulan Oktober yaitu dari harga Rp.30.000/kg menjadi Rp. 25.000/kg dan naik kembali menjadi Rp. 30.000/kg pada bulan Desember. Bawang putih mengalami penurunan harga pada Nopember dari harga Oktober sebesar 20% yaitu dari harga Rp. 50.000/kg menjadi Rp. 40.000/kg dan sempat naik kembali di awal Desember menjadi Rp.45.000/kg namun turun kembali di akhir Desember ke angka Rp.40.000/kg. Gula pasir mengalami penurunan harga diakhir Desember menjadi Rp.15.000/kg dari bulan-bulan sebelumnya dengan harga Rp.17.000/kg. Harga daging sapi naik pada bulan November menjadi Rp. 130.000/kg dari harga Oktober sebesar Rp.125.000/kg dan turun kembali pada bulan Desember menjadi Rp. 125.000/kg. Harga daging ayam juga mengalami kenaikan di bulan November menjadi Rp.38.000/kg dari harga Rp.35.000/kg di bulan Oktober, dan turun kembali di bulan Desember menjadi Rp.35.000/kg. Sementara harga minyak goreng pabrik/sawit pada triwulan ke-empat 2021 masih sama dengan harga di triwulan ketiga yaitu di harga Rp. 18.000/lt. setelah sebelumnya di bulan Agustus mengalami kenaikan signifikan (18%) dari harga Rp.14.000/lt di triwulan ke-2. Sedangkan harga untuk komoditas lain seperti beras, kedelai, tomat, buncis, wortel, kentang, tepung terigu, garam, telur ayam ras dan ikan segar masih stabil dan tidak mengalami pergerakan harga selama triwulan ke-empat. Untuk kategori barang kebutuhan penting lainnya yaitu semen mengalami kenaikan harga pada bulan Oktober menjadi Rp.75.000 (50 kg merek Tiga Roda) dari harga Rp.62.000 pada bulan September. Pada bulan November harga semen kembali turun menjadi Rp.65.000 (50 kg merek Tiga Roda) dan pada Desember menjadi Rp. 63.000. Sementara untuk pupuk, gas LPG 3 kg, kayu balok, kayu papan, paku, triplek, besi beton dan baja ringan, harga masih stabil tidak mengalami pergerakan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan harga minyak goreng yang mulai terjadi pada triwulan ketiga dan masih di triwulan ke-empat terjadi karena berkurangnya pasokan/produksi dari pabrik serta terganggunya arus logistik barang akibat pemberlakuan beberapa kebijakan pengendalian covid-19. Flutuasi harga cabai merah kecil, cabai merah besar, bawang merah dan bawang putih terjadi karena musim yang tidak menentu mengakibatkan gagal panen dan pembusukan sebelum waktunya. Penurunan harga semen di triwulan ke-empat disebabkan beberapa proyek infrastruktur yang telah selesai diakhir tahun menyebabkan berkurangnya permintaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan gejolak harga dari beberapa komoditas, TPID Kabupaten Lombok Barat bersinergi dengan beberapa pihak dalam melaksanakan kebijakan pengendalian

antara lain : 1. Pemantaun perkembangan harga bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya pada beberapa pasar tradisional dilakukan oleh tim survey harga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lombok Barat. Pemantauan harga juga dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kab. Lombok Barat untuk harga pada tingkat petani, sehingga disparitas harga dapat ditekan. Selain itu pemantauan stok/ketersediaan pangan rutin dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan untuk memastikan kebutuhan komoditas dapat terpenuhi dan untuk menjaga keseimbangan harga. 2. Dalam rangka menjaga daya beli masyarakat ditengah lonjakan harga beberapa komoditas seperti minyak goreng, aneka cabai dan aneka bawang pada momen peringatan Hari Beras Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 dilaksanakan kebijakan pengendalian inflasi yaitu Pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah bekerjasama dengan para distributor ditengah lonjakan harga seperti minyak goreng. Selain itu dilaksanakan juga kegiatan Gelar Pangan Murah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab. Lombok Barat dan Pasar Tani oleh Dinas Pertanian Kab. Lombok Barat. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara memfasilitasi penjualan komoditas pangan dan pertanian seperti cabai dan bawang langsung dari petani pada saat terjadi lonjakan harga sehingga masyarakat mendapat harga yang lebih terjangkau dari harga pasar. 3. Mengeluarkan Surat Edaran Nomor 517/519/Bag.Eko/2021 tentang Konsumsi secara Wajar dan Bijak Berbelanja dalam rangka Pengendalian Inflasi pada Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022 serta Surat Edaran Nomor 517/518/Bag.Eko/2021 tentang Penyampaian Informasi Bijak Berbelanja dan Mensukseskan Gerakan SITEBEL melalui Khutbah Jum'at dan Kegiatan Keagamaan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Operasi Pasar Murah dilaksanakan untuk menjaga daya beli masyarakat. Operasi Pasar Murah yang dilaksanakan adalah operasi pasar dengan harga pada tingkat distributor. Untuk dapat mencapai output maksimal yang diharapkan dari kegiatan ini, harus ada intervensi pemerintah seperti dukungan anggaran yang dibutuhkan untuk subsidi harga komoditas dan biaya operasional kegiatan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kebijakan subsidi harga sangat dibutuhkan sebagai langkah intervensi pasar untuk mempertahankan kestabilan harga pasar. 2. Intervensi pemerintah juga dibutuhkan dalam hal penyediaan anggaran untuk mendukung langkah-langkah pengendalian inflasi seperti operasi pasar murah. Subsidi harga pada saat terjadi penurunan harga komoditas pada saat musim panen raya sehingga petani tidak rugi dan tetap mendapat harga jual yang wajar. Selain itu kebijakan subsidi biaya distribusi pada saat pasokan kurang atau saat terjadi gagal panen sehingga petani tetap bisa mendapatkan harga wajar dan masyarakat/konsumen mendapatkan harga lebih rendah dari harga pasar 3. Melakukan penjadwalan masa tanam-panen yang terukur guna meminimalisir hasil panen yang tidak terserap disebabkan pasokan yang melimpah dimusim panen seperti cabai, tomat dan bawang merah serta untuk menahan gejolak harga disaat pasokan minim. 4. Penerapan teknologi atau alat penyimpanan (cold storage) yang dapat memperpanjang masa penyimpanan produk pertanian yang cepat busuk seperti cabai dan tomat sehingga gejolak harga dapat dikendalikan.